

Dalam tafsir Fath Al-Qadir dijelaskan bahwa orang yang mudah berputus asa dari rahmat Allah yang berupa keselamatan, kesehatan, kemewahan dan kemegahan adalah termasuk golongan orang yang kafir.³⁵

2. Surat Yusuf : 87

يٰبَنِي اِزْهَبُوا فَتَحَسِبُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيهِ وَلا تَأْسَوْا
مِنْ رُّوحِ اللّٰهِ ۚ اِنَّهٗ لَا يَأْسُ مِنْ رُّوحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُوْنَ (يوسف : ٨٧) .

Artinya : "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah kecuali orang kaum yang kafir".

Penafsiran :

Ayat ini menjelaskan tentang larangan bersikap putus asa, yang dalam hal ini Allah mengisahkan Ya'kub tatkala menghimbau putra-putranya agar pergi mencari

³⁴Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, CV. Toha Putra, Semarang, Jilid 12, 1992, p. 11

³⁵ Al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Fath Al-Qadir Al-Jami' baini Ar-Riwayah Wadhiroyah min Ilmi At-Tafsir*, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Beirut Libanon, Juz 2, p. 620

Kemudian dalam kitab tafsir yang lain disebutkan bahwa pada dasarnya orang kafir tidak pernah tahu sebenarnya kebahagiaan, keberhasilan dan kesuksesan adalah akan datang setelah ujian dan cobaan tersebut.³⁷

3. Surat Al-Mu'minin : 77

حتى إذا فتحنا عليهم باباً من آياتنا
شديد إذا هم فيه مبلسون
(المؤمنون: ٧٧) -

Artinya : "Hingga apabila kami bukakan untuk mereka pintu-pintu tempat azab yang amat sangat (diwaktu itulah) tiba-tiba mereka menjadi putus asa".

Penafsiran :

Ayat ini mengungkapkan tentang adzab diakherat yang akan diperuntukkan bagi orang-orang yang tersesat. Walaupun Allah telah pernah mencoba mereka dengan berbagai musibah dan bencana, seperti kekalahan yang

³⁶Salim Bahreisy et.al, *Mukhtashar Tafsir ibn Katsir*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1988, Jilid 4, p. 400

³⁷ Ibnu Taimiyah, *Tafsir Al-Kabir*, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Beirut Libanon, Juz V, p. 123

فلولا إذ جاءهم بأسنا تضرعوا ولكن قست
قلوبهم ونزّين لهم الشيطان ما كانوا
يعلمون (الأنعام : ٤٣) -

Artinya : "Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan kami kepada mereka, bahkan hati mereka menjadi keras dan syetanpun menampilkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan".³⁸

Kemudian dalam tafsir Depag RI dijelaskan bahwa sebenarnya mereka telah jauh tersesat dari jalan yang benar dan tidak akan sadar serta insyaf kecuali bila datang hari akhir dan bukakan untuk mereka pintu siksaan

³⁸Al-Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Op Cit*, p. 611, Jilid III

Mendengar berita itu Ibrahim merasa tercengang dan hampir saja tidak percaya apalagi berita itu disampaikan oleh orang yang tidak dikenal dan waktu penyampaian berita tersebut Ibrahim dan Istrinya Sarah sudah tua renta yang menurut kadar usianya tak mungkin punya anak. Kemudian malaikat tersebut menakutkan pada Ibrahim bahwa berita itu memang benar dan tidak perlu diragukan karena semua itu telah menjadi kehendaknya dan sekaligus termasuk nikmat Allah yang diberikan kepada hamba-hambanya.

Setelah mendengar keterangan tersebut maka Ibrahim benar-benar merasa yakin bahwa semua itu pasti akan terjadi. Dan akhirnya ia pun berkata : bahwa tidak ada orang yang berputus asa kecuali orang yang tersesat.⁴⁰

Dalam kita Rukhul Maani dijelaskan bahwa yang termasuk golongan tersebut adalah orang-orang kafir yang tidak mengetahui jalan untuk ma'rifat pada Allah, mereka tidak tahu betapa luasnya rahmat ALlah, kesempurnaan ilmunya, dan kekuasaan-Nya. Hal ini sesuai dengan perkataan anak Ya'kub dalam surat Yusuf : 87

إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (يوسف: ٨٧).

⁴⁰ *Ibid*, Jilid V, p. 293

Artinya : "Sesungguhnya tidak berputus asa dari rahmat Allah kecuali orang-orang yang kafir".

Maksud ayat tersebut adalah Nabi Ibrahim as adalah meniadakan keputus asaan dengan bentuk yang paling baik, yakni Ia tidak berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya apa yang aku katakan adalah untuk menjelaskan ketidak mampuanku untuk menerima nikmat yang agung tersebut yang didalamnya memperlihatkan tanda-tanda ketuhanan serta rahmat Allah terdapat hal-hal yang tidak meragukan keagungannya.⁴¹

5. Surat Al-Isra' : 83

وإذا أُنْعِمنا على الإنسان أَعْرِضْ وَثَأْبًا يَأْنِيهِ
وإذا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يُوسَى .
(الإسراء : ١٣) .

Artinya : "Dan apabila kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia, membelakangi dengan sikap sombong dan apabila ditimpa kesusahan niscaya dia berputus asa".

Penafsiran :

Firman Allah ini menjelaskan tentang salah satu sifat kelemahan dan kekurangan manusia diantaranya adalah apabila ia dikaruniai Allah rizki harta kekayaan kesehatan jasmani kemenangan dan keberhasilan dalam apa yang diusahakan ia kemudian berpaling dari kewajibannya

⁴¹Ali Abdul Barii Atiyah, *Rukhul Maani*, Dar Al-Kutub Al-ilmiah, Beirut Libanon, Jilid 13-14, p. 350

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَلِقَائِهِ أُولَٰئِكَ يَاسُوا
مِنْ رَحْمَتِي وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَلِيمٌ (النكبات: ٢٣)

Penafsiran :

(أولئك ينسوا من رحمتي) : Itulah orang-orang yang telah putus asa dari rahmatku. Artinya tidak ada harapan

bagimu akan mendapat rahmat yang dia telah mewajibkan atas dirinya akan memberikan ini barulah keputusasaan itu akan hilang, jika orang itu akan menaruh sendirian.

(وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ) : Dan orang-orang itu bagi mereka adalah adzab yang pedih. Maksudnya mengapa mereka mesti mendapat adzab yang pedih ialah karena mereka hidup dalam dusta dan bohong yang paling besar yaitu membohongi akal nya sendiri. Dia sejak semula menempuh jalan yang gelap sebab itu mereka aniaya atas diri mereka sehingga adzab yang pedih bagi mereka adalah wajar. 43

7. Surat Ar-Ruum : 36

وَإِذَا أَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا وَإِنْ تُصِيبَهُمْ
سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ
يَقْنَطُونَ (الروم: ٣٢)

Artinya : "Dan apabila kami rasakan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan rahmat itu. Dan apabila mereka ditimpa sesuatu musibah disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka berputus asa".

Penafsiran :

"Dan apabila kami rasakan kepada manusia suatu rahmat, bergembiralah mereka dengan dia. Dalam pangkal

⁴³Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, PT. Yayasan Latimojong, Surabaya, 1976, Jilid 20, p. 186

Kemudian diujung ayat ini " Dan jika menimpa kepada kesusahan, tersebut dari terlanjur tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka putus asa". Ujung ayat ini menerangkan bahwa ketika ia memperoleh kebahagiaan ia tak dapat mengendalikan diri lupa daratan, sehingga ketika segalanya berubah arah mala petaka datang. Bahan-bahan pokok naik, pasaran dunia sepi ataupun terkena penyakit, banjir, kematian atau kehilangan kekasih dan lain-lain. Karena pada awalnya mereka tak pernah menyiapkan bekal untuk diwaktu susah bahkan bekal untuk akhirat pun tidak sama sekali maka akhir iapun jadi terombang-ambing tak punya pegangan dan mudah berputus asa. 44

8. Surat Az-Zumar : 53

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أُسْرِفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ (الزمر: ٥٣) .

⁴⁴ *Ibid*, p. 109

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar menyampaikan kepada umatnya bahwa Allah yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang dan sangat luas rahmatnya terhadap hambanya yang beriman, akan mengampuni segala dosa yang telah terlanjur mereka kerjakan seperti meninggalkan perintahnya atau mengerjakan larangannya apabila mereka benar-benar taubat dari kesalahan mereka. Banyak orang yang menyayangkan bahwa karena dosanya telah bertumpuk-tumpuk, tidak akan diampuni Allah lagi, hingga ia menjadi putus asa. Dunia menjadi gelap dalam pandangannya karena selama ini dia tidak mengindahkan ajaran-ajaran agamanya selalu membelakangi petunjuk-petunjuk yang terdapat didalamnya. Hatinya sudah penuh dengan kotoran dan kedurhakaan serta kesombongan, tampak lagi olehnya jalan kebenaran dan kebaikan yang akan ditempuhnya. Dia telah dibingungkan oleh rasa putus asa dan tak ada harapan yang tampak olehnya untuk kembali dari kesesatan dan kemaksiatan yang selalu diperbuatnya. Meskipun begitu dosa hambanya Allah tetap mengasihi dan menyantuninya serta melarang bersikap

لَا يَسْتَمِ الْإِنْسَانُ مِنْ دَعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مِنْهُ الشَّرُّ
فَيَقُوسَ قَنُوطًا (فصلت: ٤٩).

Penafsiran :

Interpretasi dari pada ayat ini agaknya memiliki kesamaan dengan surat Al-Isra' 83 yang pada intinya membahas tentang satu rahasia buruk manusia yaitu selalu memohon yang baik dan terbaik kepada Tuhan, beri rizki yang banyak beri keselamatan, keuntungan dll. Ketika

⁴⁵Departemen Agama RI, *Loc Cit*, Jilid VIII, p. 490

permintaannya itu dikabulkan sekali dua kali ia tetap meminta dan meminta. Bahkan kalau bisa lebih dari itu. Tetapi ketika diuji oleh Allah dengan sedikit kesusahan, maka putus asa dia, hilang harapannya. Tidak diingat lagi permohonannya yang dikabulkan Tuhan selama ini. Dia telah patah semangat karena kesusahan yang menimpanya itu. Dia tak pernah ingat dan tak sadar dan tak mau mengartikan kehidupan di dunia ini penuh dengan suasana dan dinamika yang silih berganti ada kalanya siang adakalanya malam, adakalanya susah adakalanya senang begitu seterusnya.

Memang demikianlah tabi'at buruk manusia dan tabi'at ini sudah termasuk golongan orang-orang yang kufur terhadap nikmat Allah atau bisa disebut dengan kufur nikmat yaitu ketika mendapat nikmat maka ia akan berpaling dari Allah dan menjauhkan diri dari segala kegiatan serta menyombongkan diri. Akan tetapi ketika datang kesusahan ia gelisah kemudian berdosa panjang memanggil-manggil nama Allah dan ini bukanlah termasuk akhlak mu'min melainkan sudah termasuk gejala-gejala dari kekufuran. Jika ia sadar, insyaf akan nilai iman pada dirinya maka akan selalu berlatih jiwa dan berhati-hati agar jangan sampai terpengaruh dengan gejala

kekufuran.⁴⁶

10. Surat Mumtahanah : 13

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ
فدِينُ سَوَامٍ مِنَ الْآخِرَةِ كَمَا يَتَّبِعُ الْكَافِرُ مِنْ
أَصْحَابِ الْقُبُورِ (الْمُحْمَدُ : ١٣) -

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah, sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur berputus asa".

Penafsiran :

"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu berhubungan dengan kaum yang dimurkai Allah sesungguhnya barang-barang yang berputus asa itu tidak percaya dengan kehidupan akhirat sebagaimana orang kafir yang berputus asa dalam alam kubur". Maksud dari pada ayat ini adalah bahwa orang muslim dilarang berhubungan dengan orang Yahudi, Nasrani dan orang-orang kafir yang dimurkai Allah. Mereka telah dilaknat oleh Allah dan dijauhkan dari rahmatNya. Jangan sekali-kali menjadikan mereka sebagai penolong pemimpin ataupun sanak kerabat karena sesungguhnya mereka orang-orang yang mudah berputus asa dari kehidupan akhirat dan tidak percaya terhadap kekuasaan atau anugerah Allah serta tidak percaya dengan

⁴⁶Hamka, *Loc Cit*, Jilid 25, p. 12

11. Surat Az-Zuhurf : 75

Artinya : "Tidak diringankan adzab dari mereka dan mereka di dalamnya berputus asa".

Dalam firman Allah ini menjelaskan tentang balasan yang akan diperoleh orang-orang kafir yang ingkar pada ayat-ayat Allah. Mereka akan ditimpakan adzab yang sangat pedih dan tidak akan diringankan walau

Menurut tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa ketika orang-orang kafir menerima adzab ia dalam keadaan diam, yakni diam karena sangat berputus asa dan tahu bahwasanya tidak ada jalan keluar untuk memperoleh keselamatan atau terkadang adzab yang ditimpanya itu terasa begitu berat mereka terima sehingga mereka baru meminta pertolongan. Namun dengan tegas dan jelas Allah menyatakan bahwa semua yang mereka lakukan itu adalah tiada guna. Mereka terlalu banyak mengingkari ayat-ayat Tuhan sepatutnyalah mereka menerima adzab tersebut sebagai balasan atas apa yang telah dilakukan oleh tangan-tangan mereka sendiri.⁴⁹

12. Surat As-Syura : 28

وهو الذي ينزل الغيث من بعد ما قنطوا وينشر رحمته
وهو الوليُّ الحميد . (الشورى : ٢٨) .

Artinya : "Dan Dialah yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmatNya. Dan Dialah yang Maha Pelindung lagi Maha Terpuji".

⁴⁸Departemen Agama RI, *Op Cit*, Jilid IX, p. 148

⁴⁹Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Op Cit*, Jilid 19, p. 191

Ayat ini menjelaskan tentang kekuasaan Allah. Bahwa sesungguhnya Allah adalah dzat yang menurunkan hujan sesudah para manusia berputus asa. Dan rahmat yang dilimpahkan Allah berupa hujan itu tidak hanya dijatuhkan pada sawah saja melainkan pada gunung dan tanah-tanah yang kering. Semua itu diperuntukkan bagi kemaslahatan manusia yang beriman dan juga merupakan ujian bagi orang-orang yang beriman. 50

Sedang menurut tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa Allah menurunkan hujan itu adalah untuk menyelamatkan mereka setelah mereka berputus asa terhadap turunnya hujan yang tak kunjung datang. Allah menyebarkan berkah-berkah dari hujan itu beserta manfaatnya disamping kesuburan yang terjadi oleh karenanya. Dialah yang menguasai urusan hambanya memberikan mereka maslahat. Dan Dialah yang patut dipuji atas rahmat yang telah dikaruniakan kepada mereka.⁵¹

13. Surat Al-An'am : 44

فَلَا تَسْأَلُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَاهُمْ عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّىٰ إِذَا فَرَجُوا
بِمَا أَوْتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَمَا لَهُمْ مَبْلِسُونَ . (الأنعام : ٤٤) .

⁵⁰Bisri Musthafa, *Al-Ibriiz Lima'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Adziim*, Maktabah wa Mithbah Menara Kudus, Juz 21, p. 1753

⁵¹Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Op Cit*, Juz 25, p. 75

Dalam firman Allah ini menegaskan tentang perbuatan orang-orang yang tersesat. Yaitu ketika mereka melupakan siksa Allah dan juga peringatan-peringatanNya karena mereka merasa bahagia dengan segala kemewahan dan kenikmatan yang dilimpahkan Allah pada mereka hingga lupa daratan. Dan ketika semua kenikmatan yang dirasakannya itu dicabut atau disiksa Allah telah datang, mereka menjadi kaget dan putus harapan.⁵²

Sedang menurut tafsir Depag RI menjelaskan bahwa manakala orang-orang yang sesat hatinya dan telah dipalingkan setan itu melupakan peringatan dan ancaman-ancaman Allah dan keingkaran mereka bertambah maka Allah menguji mereka dengan mendatangkan kebaikan menambah rizki menyehatkan jasmani mereka menjaga keamanan dan membukakan pintu-pintu kesenangan, sehingga mereka lupa bahwa nikmat yang mereka terima dan rasakan itu datang dari Allah, tetapi adalah semata-mata karena hasil usaha mereka sendiri maka dari itu mereka bertambah sombong dan takabur, tidak bersyukur kepada Allah. Bahkan nikmat

⁵²Bisri Musthafa, *Op Cit*, p. 343, Jilid 1-10

14. Surat al-Maidah : 3

حرمت عليكم الميتة والدم ولحم الخنزير وما أهل

⁵³Departemen Agama RI, *Op Cit*, 128, Juz 7

⁵⁴Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Op Cit*, p. 198, Juz 7

Artinya : "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang ditanduk, yang jatuh, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan diharamkan bagimu yang disembelih untuk berhala. Dan diharamkan juga mengundi nasib dengan panah, karena itu adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takut pada-Ku. Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah kukukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agamamu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi Maha Penyayang".

Menurut Interpretasi Al-Maraghi bahwa ayat ini menjelaskan tentang beberapa hal yaitu tentang barang-barang yang diharamkan oleh Allah dan tentang kabar gembira bagi kaum muslimin.

Adapaun penjelasan tentang hal-hal yang diramakan oleh Allah ini terdapat pada pangkal ayat ini :

حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخُزَيْرِ وَمَا أَهَلَ
لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ
وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذُلُّكُمْ
فَسَقِّمَهُ ...

Maksudnya : ada dua hal yang diharamkan oleh Allah disini :

- a. Berupa makanan; yang terdiri dari : Bangkai, darah, daging babi, binatang yang disembelih tidak atas nama Allah, binatang yang terceceik, binatang yang mati dipukul, yang jatuh yang mati ditanduk, dan binatang yang disembelih untuk berhala.

- b. Mengundi nasib.

Perbuatan ini sangatlah dilarang dan diharamkan oleh Allah karena termasuk khurafat dan waham yang tak akan dilakukan selain orang yang lemah akal, yang melakukan segala perbuatannya tidak berdasarkan kejelasan dan pengetahuan yang terang, begitu bila tidak melakukan sesuatu. Dia sodorkan dirinya menjadi bulan-bulanan tukang ramal, dukun dan para penjaga

اليوم يئس الذين كفروا من دينكم فلا تخشوهم
واخشون^٤ ..

اليوم اكملت لكم دينكم واتممت عليكم نعمتي
ورضيت لكم الاسلام ديناً...

- a. Telah disempurnakan bagimu agamamu, yani perkara halal dan haram.
- b. Telah dicukupkan nikmat dan anugerah bagimu.
- c. Telah diridha'oi agama islam sebagai agamamu.

فن اضطرّ في محضّة غير متجانفا لإثمّ فإن الله
عفو رحيم .

إِنَّا حَرَّمْنَا عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَا
أَهْلَ بِهِ لَعْنَةُ اللَّهِ ۖ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا هَادٍ
فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ .
(البقرة 3 = ١٧٣) .

Jadi maksud dari firman Allah di atas adalah bahwa Al-Qur'an selain berisi tentang berbagai macam pelajaran, namun juga berisi obat bagi penyakit yang ada dalam hati yang sering dihadapi oleh manusia. Disamping itu ayat-ayat Al-Qur'an di atas membuktikan bahwa kitab suci tersebut merupakan sarana yang paling baik didalam mengobati kegoncangan jiwa yang dihadapi seseorang. Seringkali didapati bahwa seseorang yang terkena problem kejiwaan kenyataannya memang banyak yang disembuhkan dengan cara dzikir dan doa, dimana doa ini bersumber dari ayat-ayat suci al-Qur'an.

2. Surat At-Taubah ayat 51 :

قُلْ لَنْ يَصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا^٢
وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ .
(الْقَوْمَ : ٥١)

Artinya : "Katakanlah, sekali-kali tak akan menimpa kami, melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah-lah orang-orang beriman harus bertawakkal".

Penafsirannya :

(قل لن يصيبنا إلا ما كتب الله لنا هو مولانا)

Hai Rasul, katakanlah kepada orang-orang munafik yang merasa senang dengan musibah yang menimpamu dan merasa sedih karena nikmat yang kamu peroleh, sekali-kali tidak akan menimpa kami kecuali apa yang telah digariskan bagi kami dan ditetapkan di dalam lauh mahfudh sesuai dengan sunnah-sunnah Allah terhadap makhluknya seperti kemenangan, harta rampasan perang, atau penyaringan kaum muslimin dan mati syahid, yang demikian itu tidak akan merubah dengan persetujuan atau penentangan kalian. Segala perkara akan terjadi dengan ketentuan-Nya.

(وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ)

Dialah penolong dan pengatur segala urusan kita, sehingga kewajiban kita adalah kembali dan bertawakkal

Adapun diantara hak orang yang bertawakkal hanya kepada Allah semata ialah melaksanakan kewajiban yang telah digariskan didalam Syara'-Nya dan mengikuti sunnah-sunnah pada makhluknya. Seperti mempersiapkan faktor-faktor kemenangan yang bersifat material maupun spritual, seperti mempersiapkan perbekalan dan menghindari pertikaian yang akan melahirkan kegagalan dan memecah belah kekuatan. Setelah itu, menyerahkan urusan kepada Allah dalam hal-hal yang tidak bisa dijangkau oleh kekuatan manusia, tetapi merupakan faktor penentu tercapainya keberhasilan.

Tawakkal dalam arti ini, bertentangan dengan tawakkalnya kaum materialistis maupun kaum yang berangan-angan kosong, ia hanya bergantung pada kekuatan dan impian semata. Sehingga apabila mendapat kelemahan mereka tidak sabar dan apabila mendapat bahaya mereka berputus asa lagi kufur.⁵⁷

3. Surat Al-Ahzab ayat 21 :

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا. (الأطراب: ٢١).

⁵⁷Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Op cit*, Juz. X, p. 225

Sedang dalam kitab tafsir Departemen Agama RI menjelaskan bahwa ayat ini adalah memperlihatkan orang-orang munafik agar melihat perbuatan Rasulullah karena dalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang patut dicontoh.⁵⁹

4. Surat Al-Baqarah ayat 45 :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ
إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ
(البقرة: ٤٥)

Artinya : "Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusus".

Penafsirannya :

Ayat ini menjelaskan tentang cara memohon pertolongan kepada Allah yaitu dengan cara sabar dan mendirikan sholat. Adapun hakekatnya sabar itu terletak pada mengingat janji Allah yang akan memberi pahala kepada siapa saja yang sabar dan menahan diri dari kemauan hawa nafsu yang dilarang Allah. Juga mau

⁵⁸Aluddin Ali bin Muhammad bin Ubaidillah Al-Baghdadi As-Syahir bil Khozin, *Tafsir Al-Khazin*, dar Al-Kutub Al-Ilmiyah Beirut Libanon, Jilid III, p. 418

⁵⁹Departemen Agama RI, *Op Cit*, p. 639, Jilid V

ونزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة
للمؤمنين ولا يزيد الظالمين إلا خساراً .
(الإسراء : ٨٢) .

Panafsirannya :

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Muhammad sebagai obat penyakit

⁶⁰Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Op Cit*, p. 184, Juz I

Akan tetapi jika mereka tetap melakukan kezaliman atau kejahatan maka mereka itulah termasuk orang-orang yang merugi.⁶¹
